

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar pendidik untuk mengarahkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada anak didik agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah swt, berbudi luhur, berkepribadian yang utuh yang secara langsung mamahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan agama adalah usaha yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak. Salah satu aspek penting dan menjadi dasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan dan fungsi. Secara rumusannya, tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri. Ini kerana pendidikan adalah keupayaan yang paling utama, bahkan satu-satunya cara untuk membentuk manusia sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang di rancang untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yaitu tempat menerima dan memberi pelajaran. Proses belajar mengajar yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa. Interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar, yaitu bagaimana dalam proses suatu interaksi tersebut pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.¹

Dalam proses belajar mengajar motivasi adalah penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam

¹Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.

kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tersebut dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, bisa juga gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung kurang memperhatikan terhadap suatu hasil yaitu bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan nilai-nilai yang perlu ditanamkan pada siswa yang selanjutnya dapat dijadikan motivasi bagi siswa dalam berperilaku yang agamis dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran PAI yang seadanya dan hanya bersifat formalitas dan rutinitas sering kali kurang menarik minat siswa dalam memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, semua itu terjadi karena siswa tidak termotivasi dalam belajar sehingga siswa terkesan kurang semangat atau bahkan ada yang main HP dan ramai sendiri saat di kelas.

Pada dasarnya guru dapat secara kreatif mencoba dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata ditempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.³ Pembelajaran merupakan suatu konsep dari kegiatan belajar mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi yang indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, tindakan

² *Ibid*, Hlm. 74-75

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.1

penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.⁴ Dapat di tarik kesimpulan bahwa prinsip dari mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Menumbuhkan motivasi dan siswa dalam belajar sangatlah penting agar siswa dapat memenuhi tugasnya yaitu belajar.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam penulis menggunakan Teknik Modeling Simbolik, dimana yang menjadi modelnya adalah video atau film, sehingga siswa terdorong untuk belajar. Dalam suatu penelitian yang dilakukan di SMA Mejobo Kudus terdapat bahwa Teknik Modeling Simbolik telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa dalam belajar yang kurang. Dengan teknik modeling tersebut siswa yang awalnya tidak memiliki keinginan untuk belajar atau malas dalam belajar telah mengalami peningkatan dalam belajar.

Modeling adalah suatu strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan. Dengan menggunakan teknik modeling simbolik kaitannya dengan belajar yakni siswa dapat meniru perilaku yang diharapkan dengan mencontoh atau mengamati model yang sudah disediakan, dengan begitusiswa akan memiliki kesadaran dan tumbuh motivasi dalam belajar.⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan yaitu di SMK NU Ma'arif Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, bahwa siswa merasa jenuh, tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang main HP, dan bahkan keluar kelas, seperti belum memiliki perubahan sikap secara sadar. Seperti halnya tidak menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki masih kurang, dan masih memiliki kebiasaan yang tidak baik dalam proses pembelajaran serta belum memiliki pengetahuan betapa pentingnya belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴*Ibid*, hlm.5

⁵ Komalasari Gantina, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, PT Index, Jakarta, 2011, hlm.

Semua permasalahan yang ada perlu mendapatkan penanganan yang tepat dari guru yang bersangkutan agar tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dan nilai-nilai nya dapat tercermin pada perilaku siswa di dalam masyarakat. Maka dari itu, dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan teknik modeling simbolik. Untuk itu penelitian ini berjudul “ Implementasi Teknik Modeling Simbolik dalam Menumbuhkan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMK NU Ma’arif Prambatan Lor kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016).”

B. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan dan agar tidak melebar maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi Teknik Modeling Simbolik Dalam Menumbuhkan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas XI DI SMK NU Ma’arif Prambatan Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Bagaimana implementasi teknik modeling simbolik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
2. Apa faktor yang mempengaruhi implementasi teknik modeling simbolik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui implementasi teknik modeling simbolik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi teknik modeling simbolik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

- a. Dapat mengetahui permasalahan siswa khususnya mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran PAI melalui teknik modeling simbolik
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan khasanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan, yang berkaitan dengan pelaksanaan teknik modeling simbolik dalam menumbuhkan Motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat digunakan untuk bahan motivasi dalam belajar dan hasilnya dapat merubah tingkah laku saat proses pembelajaran.
- b. Bagi guru dapat lebih mengetahui permasalahan dan apa yang dibutuhkan siswa serta bagaimana menanggulangnya.
- c. Bagi Kepala Sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana supaya pelaksanaan teknik modeling dapat dilaksanakan di kelas secara maksimal.